

**PENANAMAN TANAMAN PENUTUP TANAH
UNTUK REHABILITASI LAHAN KRITIS DI SEKITAR TAMBANG
EMAS DI GUNUNG PONGKOR MELALUI KEMITRAAN DENGAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN NANGGUNG KABUPATEN BOGOR**
(Planting Land Cover Crop for Rehabilitation of Degraded Land Surrounding
Gold-Mining Pongkor Through Interrelationship with Community of
Nanggung District, Bogor Regency)

Asdar Iswati, Enni Dwi Wahjunie, Khursatul Munibah
Dep. Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, IPB

ABSTRAK

Penambangan emas tanpa izin (PETI) di Gunung Pongkor Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor menyebabkan petani di wilayah sekitar Kawasan Pertambangan Emas Gunung Pongkor menghadapi permasalahan: erosi dan sedimentasi, kandungan Hg dalam air dan tanah sawah yang bersifat bioakumulatif berbahaya bagi manusia, dan produktivitas tanah rendah. Disamping itu, juga tidak mantapnya kelembagaan khususnya kelompok tani (POKTAN). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program IbM bertujuan: (1) menyediakan bahan organik sumberdaya lokal dari tanaman penutup tanah (*Centrocema pubescens*), (2) menurunkan degradasi lahan yang diakibatkan oleh erosi tanah di daerah yang kemiringan lerengnya 15 -45% dan pencemaran Hg di tanah sawah, dan (3) memantapkan POKTAN. Hasil kegiatan Program IbM: (1) penanaman tanaman penutup tanah *Centrocema pubescens* (Cp) dalam waktu 3,5 bulan menghasilkan bahan organik sumberdaya lokal dengan produktivitas 13,27 – 19,8 ton/ha; (2) pemberian bahan organik dan peningkatan dosis pupuk dasar pada tanah sawah meningkatkan produktivitas padi sawah jika dibandingkan dengan produktivitas padi sawah pada periode sebelum Program IbM . Produktivitas padi hasil kegiatan IbM 15,6 ton/ha hanya memberikan pupuk dasar Phonska 300kg/ha dan Urea 200kg/ha tanpa penambahan bahan organik, 16,1 ton/ha dengan penambahan bahan organik 8 ton/ha, dan 17,9 ton/ ha dengan penambahan bahan organik 12 ton/ha. Sedangkan produktivitas sebelum kegiatan IbM 4 ton/ha; (3) Kegiatan pelatihan meningkatkan pengetahuan petani dari rendah ke sedang tentang kesuburan tanah, manfaat dan kandungan unsur hara suatu jenis pupuk, manfaat pupuk organik, kehilangan pupuk, lahan kritis, dan manfaat tanaman penutup tanah.

Kata kunci: Produktivitas tanaman penutup tanah, rehabilitasi lahan.

ABSTRACT

Illegal gold mining in Pongkor mountain, Nanggung District, Bogor Regency caused the farmer problems are erosion, sedimentation, water and soil paddy field content Hg, low productivity, and unstable institution of their society. The IbM Program aims are: (1) supply local organic matter from land cover crop (*Centrocema pubescens*), (2) decreased land degradation is caused erosion and Hg in water and soil paddy field, and (3) increasing institution stabilization of their society. The result of IbM Program activity: (1) productivity of land cover crop (*Centrocema pubescens*) in supplied local organic matter 13,27 – 19,8 ton/ha for 3,5 month, (2) productivity of paddy increased from 4 ton/hectare to 15,6 ton/ha by added Phonska 300kg/ha and Urea 200kg/ha, 16,1 ton/ha by added Phonska 300kg/ha and Urea 200kg/ha and 8 ton/ha organic matter, 17,9 ton/ ha, by added Phonska 300kg/ha and Urea 200kg/ha and 12 ton/ha organic matter, and (3) The training

improved farmers' knowledge from low level to medium level especially on soil fertility, the benefit and elements of fertilizers, the benefit of organic matter application, fertilizer loss, degraded land and cover crop benefits.

Keywords: Land cover crop productivity, land rehabilitation.

PENDAHULUAN

Penambang emas ilegal (liar) di Gunung Pongkor dikenal dengan PETI (Penambang Emas Tanpa Izin), atau oleh masyarakat disebut "Gurandil". Lokasi penambangan liar ini berada di sekitar lokasi areal penambangan resmi PT. Aneka Tambang, bahkan ada yang terletak di dalam wilayah konsesi perusahaan tersebut.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh PETI adalah kerusakan hutan, erosi tanah tanah longsor, pencemaran air dan tanah oleh Hg, rusaknya ekosisten, dan rusaknya nilai-nilai kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Dampak positif yang ditimbulkan PETI hanya meningkatkan pendapatan PETI. Sedangkan dampak positif yang ditimbulkan penambangan emas PT. Antam adalah menambah pendapatan negara, terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya sarana dan prasarana desa, meningkatnya fasilitas umum (pelayanan kesehatan, sekolah), pembinaan usaha, pemberian modal, dan bantuan pemasaran hasil-hasil produksi rakyat. Dampak negatif penambangan emas PT. Antam adalah mengganggu kelestarian ekosistem dan terjadinya polusi udara.

Desa-desa yang kemungkinan akan terkena dampak pertamakali dari kegiatan penambangan emas di Gunung Pongkor, baik yang dilakukan secara legal maupun ilegal adalah Desa Bantar Karet, Cisarua, Kiarasari, Cihiris, Jangkar, dan Malasari. Selain itu, desa Curugbitung, Nanggung, Pangkaljaya, Parakanmuncang, Hambaro, Kalong Liud juga berpotensi terkena dampak negatif penambangan ini.

Dampak negatif yang paling besar akibat penambangan emas di gunung Pongkor adalah tercemarnya air sungai Cikaniki dan Sungai Cisarua yang bermuara ke sungai Cisedane oleh air raksa/merkuri (Hg). Pencemaran ini terutama disebabkan oleh penambangan emas tanpa izin (Syawal dan Yustiawati, 2003 dalam Mulyadi, Pramono, dan Ansori, 2007). Menurut Mulyadi, Pramono, dan Ansori, (2007), lahan pertanian di sekitar Gunung Pongkor berada pada jalur